

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>1</sup> Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>2</sup> Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Pengertian dari pendidikan menurut undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup> Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik. Suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Pencapaian keberhasilan pendidikan yang dimaksud adalah keberhasilan peserta didik yang lebih dominan di dorong oleh seorang pendidik, karena setiap hari lebih sering berinteraksi. Jadi, Seorang pendidik harus memberikan sesuatu yang baru agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk belajardengan mengikuti perkembangan zaman tehnologi yang ada.

Ketika teknologi belum berkembang sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan tehnologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seseorang desainer pembelajaran dengan memanfaatkan

---

<sup>4</sup>*Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). hal. 3.

berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Komponen yang berpengaruh untuk mendukung keefektifan pembelajaran selanjutnya yaitu penggunaan media dalam pembelajaran. Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.<sup>6</sup> Kaitannya dengan proses belajar mengajar, dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi, maka media pembelajaran akan sangat membantu dalam pelaksanaannya. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh yang signifikan terhadap psikologi siswa.

Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. National Education Association memberikan

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1.

<sup>6</sup>Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontektual*. (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal.4.

definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.<sup>7</sup> Jadi, dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu pendidikan yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Suatu kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya dan kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.<sup>8</sup> Istilah motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu, dimana pada posisi sebelumnya tidak ada gerakan atau tindakan yang menuju kearah tertentu. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup> Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 4.

<sup>8</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 74.

<sup>9</sup> Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi...*, hal. 61.

mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Bagi seorang guru atau pendidik peranan motivasi ini penting sekali. Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Kompleks karena banyak hal yang harus difahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit karena subjek didik adalah manusia yang misterius. Mendidik dan mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semua itu membutuhkan adanya motivasi mendidik dan mengajar yang cukup tinggi dari guru atau pendidik, agar peserta didik tidak lekas bosan dan putus asa.<sup>10</sup> Belajar merupakan proses yang panjang dan ditempuh waktu bertahun-tahun maka belajar membutuhkan motivasi untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar, karena prestasi belajar seringkali dilihat dalam mencapai angka yang lebih, dapat naik tingkat selanjutnya, lulus dengan nilai yang bagus dan lain-lain.

Media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri dengan jalan member contoh keadaan yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 70.

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang, karena para guru memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit dan nyata tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Penggunaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran audio, visual, dan audio-visual diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi atau kegairahan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Agama Islam, dengan media pembelajaran audio, visual dan, audio-visual, maka materi pembelajaran akan tersampaikan secara jelas.

Berdasarkan landasan penelitian inilah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penggunaan media pembelajaran pada *smart class* yang ada di SMP Negeri 3 Kota Kediri. Sehingga pada waktu pembelajaran PAI, siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar dengan adanya media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Kota Kediri seperti: LCD, proyektor, audio (speaker aktif), laptop, dan lain-lain.

Dari konteks penelitian di atas, kami dapat melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa Pada *Smart Class* (Kelas Unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri.”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran visual PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audiovisual PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran visual PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audiovisual PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis khususnya yang bergerak pada bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka pemanfaatan media pembelajaran audio, visual, dan audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

##### **1) Bagi Kepala Sekolah**

Untuk dijadikan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pembelajaran PAI.

##### **2) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai bahan instropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar lebih memberikan motivasi kepada siswa dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi Masyarakat

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa *output*SMP Negeri 3 Kota Kediri merupakan produk unggulan yang sangat kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman/masyarakat ditunjang dengan kapasitas keilmuan yang mumpuni. Kualitas *output* SMP Negeri 3 Kota Kediri bahkan mungkin tidak akan mampu dihasilkan oleh lembaga pendidikan formal lainnya.

d. Bagi Ilmuan

Diharapkan mampu memberikan kasanah keilmuan untuk dikaji lebih dalam sehingga mampu dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk memperjelas judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

a. Penggunaan

Kata penggunaan merupakan turunan kata dari kata guna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guna adalah faedah, fungsi, kebaikan, budi baik. Sedangkan kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.<sup>11</sup>

Pengertian lain, guna adalah fungsi, kebaikan, budi baik, manfaat faedah. Sedangkan kata penggunaan adalah proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu.<sup>12</sup>

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan perasaan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya, karena dengan menggunakan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai.<sup>13</sup>

1) Media Audio

Media Audio adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja.

---

<sup>11</sup> Hasan Alwi, et. all., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 352.

<sup>12</sup> Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serbajaya), hal. 236.

<sup>13</sup> Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.

## 2) Media Visual

Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas.

## 3) Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

### c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

### d. *Smart Class* (Kelas Unggulan)

Pengertian *smart class* sama artinya dengan kelas unggulan, hanya saja penamaan setiap sekolah berbeda-beda. Sedangkan pengertian kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1973), hal. 162.

<sup>15</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang: 2006), hal. 1.

#### e. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>16</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan media pembelajaran audio, visual, dan audio-visual. Mengingat pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam maka sudah jadi tugas guru menggunakan media pembelajaran untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar sehingga hubungan komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini peneliti mencari data-data yang sudah peneliti terima lalu peneliti analisis untuk mengetahui tentang penggunaan media pembelajaran audio, visual, dan audiovisual PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* di SMP Negeri 3 Kota Kediri.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi sangat perlu disampaikan dalam sebuah penyusunan skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penulisan skripsi selanjutnya sekaligus untuk mempermudah menguraikan

---

<sup>16</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal.22.

bahasan skripsi lebih lanjut. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti terdiri, dari:

1. Bab I: Merupakan Pendahuluan yang berisi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, Penegasan Istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku yang berisi teori. Kajian pustaka meliputi pembahasan media pembelajaran, motivasi belajar, *smart class* (kelas unggulan), pendidikan agama Islam, hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. Bab III: Dalam bab ini diuraikan seputar Metode Penelitian adapun yang dibahas pada bab ini antara lain pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV: Merupakan bab yang menguraikan Hasil Penelitian yang berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
5. Bab V : Merupakan bab yang membahas, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

6. Bab VI: Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.